

## Persepsi daya tarik wisatawan di kawasan Pulau Teluk Lampung (Study kasus: Pulau Mahitam)

Sugeng P Harianto<sup>1</sup>, Machya Kartika Tsani<sup>1</sup>, Refi Arioen<sup>2</sup>, Tomy Pratama Zuhelmi<sup>3</sup>, Surnayanti<sup>\*4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai

<sup>3</sup>Program Studi Teknologi Rekayasa Elektronika, Politeknik Negri Lampung

<sup>4</sup>Mahasiswa Doktor Ilmu Pertanian, Universitas Lampung

\*E-Mail: [surnayanti@fp.unila.ac.id](mailto:surnayanti@fp.unila.ac.id)

Artikel diterima 03 Agustus 2023 Revisi diterima: 01 September 2023

### ABSTRACT

Tourism is an activity that is in great demand by the community, each region has a mainstay tour. Lampung Province is an area that has the potential for marine tourism, Lampung Bay area which has 32 islands. One of the islands in Lampung Bay, Mahitam Island. This island is famous for its rising sea, besides that this island has clear & blue sea water. There have been many efforts made by the management of Mahitam Island & the local government in order to attract tourists so that the purpose of this research is to find out the perceptions of tourists on tourist attraction on visitor satisfaction. Data collection by direct observation & interviews with tourists by means of random sampling. Respondents were calculated based on the Slovin Formula with an error level of 10% & indicators used the Likert Scale assessment reference. Based on the research results, Mahitam Island has a beautiful tourist attraction with a high score (4.12), which is of sufficient scale. Meanwhile, the highest facility is a prayer room (4.2) with a scale weight value of agree & the highest facility is a communication network & clean water (3.65), which is close to agree. The ODTW value for visitors to Mahitam Island is 3.47 with a sufficient scale weight value.

**Key words:** Attraction, Mahitam, ODTW, Lampung Bay, ecotourism

### ABSTRAK

Wisata adalah kegiatan yang banyak diminati oleh masyarakat, setiap daerah memiliki wisata & alan. Provinsi Lampung merupakan daerah yang memiliki potensi wisata bahari. Teluk Lampung memiliki 32 pulau. Salah satu pulau yang ada di teluk Lampung pulau Mahitam. Pulau yang terkenal dengan pasir timbunya, selain itu pulau ini memiliki air lautnya yang jernih dan biru. Telah banyak upaya yang dilakukan pengurus pulau Mahitam dan pemerintah setempat agar dapat menarik wisatawan sehingga tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata terhadap kepuasan pengunjung. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara langsung kepada wisatawan dengan cara random sampling, menggunakan rumus Slovin (level error 10%) dan indikator menggunakan acuan penilaian Skala Likert. Berdasarkan hasil penelitian pulau Mahitam memiliki keindahan objek wisata dengan nilai yang tinggi (4,12) yaitu dengan skala yang cukup. Sedangkan fasilitas yang paling tinggi yaitu Musholla (4,2) dengan nilai bobot skala setuju dan fasilitas yang paling tinggi yaitu jaringan komunikasi dan air bersih (3,65) yaitu mendekati setuju. Nilai ODTW pengunjung pulau Mahitam 3,47 dengan nilai bobot skala cukup.

**Kata kunci:** Daya tarik, Mahitam, ODTW, Teluk Lampung, ekowisata

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan yang banyak diminati masyarakat, bahkan kegiatan pariwisata merupakan sektor yang kuat dalam meningkatkan perekonomian dunia (Sofiyani dkk. 2019). Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan menikmati panorama atau keindahan alam (Undang-undang no 10 Tahun 2009). Pembangunan ekowisata dapat meningkatkan pembangunan suatu daerah (Laka & Sasmito 2019). Hampir di setiap daerah memiliki daerah & alan wisata, salah satunya Provinsi Lampung yang memiliki wisata bahari, bahkan provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi wisata bahari yang sangat besar. Salah satu wisata bahari yang ada di provinsi

Lampung yaitu wisata bahari yang ada di Teluk Lampung.

Teluk Lampung merupakan kawasan pesisir selatan, di dalam kawasan teluk Lampung terdapat 32 pulau-pulau baik pulau besar maupun pulau-pulau kecil yang berhadapan langsung dengan ALKI Selat Sunda (Rahman, Samanjuno, & Meiliyana 2021). Banyaknya pulau-pulau dalam kawasan teluk Lampung menjadikan teluk salah satu objek wisata bahari yang diminati oleh masyarakat karena kondisi pantai yang indah, keindahan bawah laut, keindahan alam lainnya. Salah satu pulau yang ada di teluk Lampung pulau Mahitam. Pulau Mahitam merupakan salah satu

pulau yang berada di kawasan teluk lampu ng. Pulau ini terkenal dengan pasir timbulnya, selain itu pulau ini memiliki air lautnya yang jernih dan biru. Yang membedakan pulau mahitam dengan pulau-pulau kecil disekitarnya jika air pantai surut maka pengunjung bisa nyebrang dari pantai Ketapang tanpa menggunakan perahu ketinting untuk menyebrang. Pengembangan pariwisata yang ada di kawasan teluk lampung sangat potensial karena selain dapat menyumbangkan ekonomi masyarakat, pengembangan pariwisata ini juga dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat di sekitar kawasan pulau Mahitam dan pantai yang berdekatan dengan pulau Mahitam.

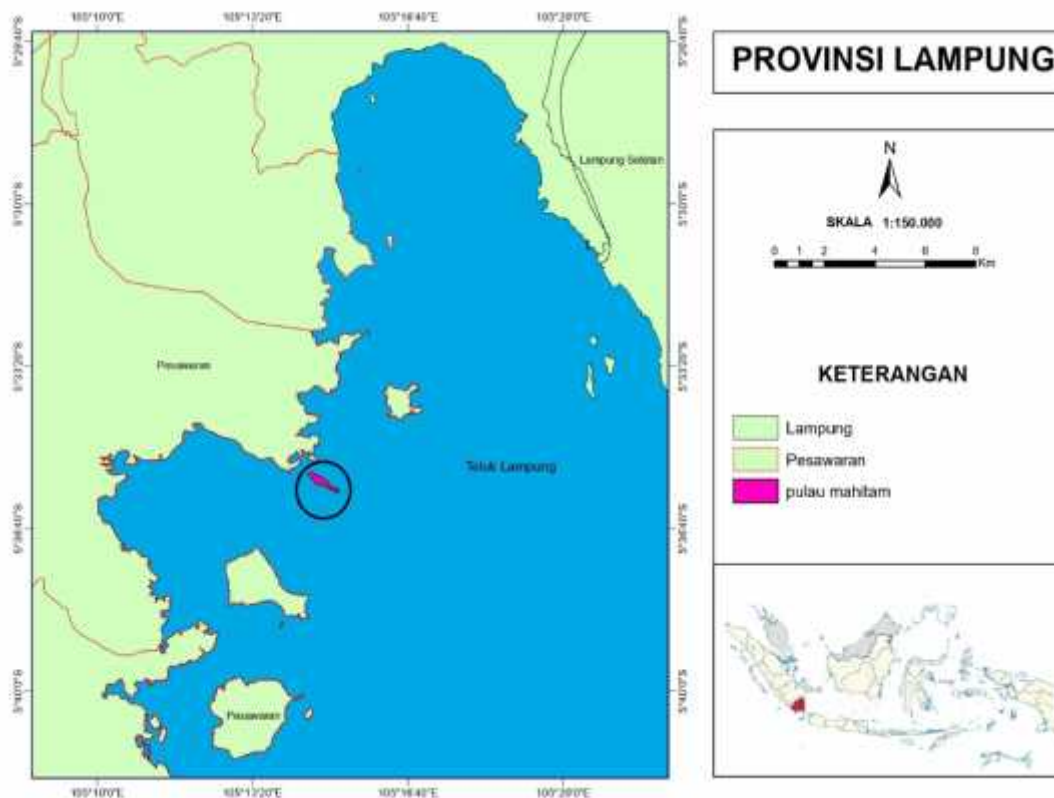
Telah banyak upaya yang dilakukan pengurus pulau Mahitam agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke pulau Mahitam (memperbaharui sarana dan prasarana yang ada di pulau, menyediakan gazebo dan menyediakan spot foto yang menarik), begitu pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan (dengan cara memperbaiki jalan menuju lokasi wisata) yang telah dilakukan. Majunya pariwisata dicirikan dengan banyaknya pengunjung yang datang, dan jumlah pengunjung yang datang dipengaruhi oleh kepuasan wisatawan pada saat berkunjung, untuk itu persepsi wisatawan terhadap lokasi objek wisata sangat penting diketahui untuk pengembangan objek wisata (Febryano & Rusita 2018) (Lalika dkk.

2020) (Prasetyo dkk. 2019) dan (Sugeng Prayitno Harianto dkk. 2020). Sedangkan penelitian (Sulistiyana dkk. 2015) bahwa fasilitas lokasi wisata berpengaruh positif terhadap kepuasan dan kunjungan wisatawan ini dapat dijadikan dasar dalam menganalisis sekaligus memutuskan apa saja yang perlu diubah dan mengembangkan serta mengimplementasikan, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata, infrastruktur dan fasilitas yang ada di pulau Mahitam terhadap kepuasan pengunjung.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023 di pulau Mahitam (Gambar 1). Penelitian ini untuk melihat persepsi wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata pantai, infrastruktur, fasilitas dan pelayanan yang berada di pulau Mahitam. Pulau Mahitam merupakan pulau milik perorangan yang sejak lama di peruntukan untuk tujuan wisata. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara langsung kepada wisatawan yang melakukan kunjungan. Dalam sesi wawancara setiap satu kelompok kunjungan diambil satu orang yang akan di wawancara, hal dilakukan agar mendapatkan persepsi pengunjung yang beragam.



Gambar 1. Lokasi penelitian di pulau Mahitam kawasan Teluk Lampung.

### Presedur penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pengambilan data dengan menggunakan metode r&om sampling. Responden yang digunakan yaitu sebanyak 100 responden, dengan menggunakan rumus Slovin (level error 10%). Kuesioner yang diberikan kepada responden berupa kuesioner tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai pengelolaan wisata yang berada di pulau Mahitam daya tarik lingkungan dengan indikator yaitu pem&angan yang indah, pem&angan alam yang unik, flora laut atau pantai, fauna laut, pantai, wahana, dan lain-lain, terhadap fasilitas( kondisi kebersihan dan kepuasan dalam penggunaan ) dengan indikator meliputi pos penjaga, parkir, toilet, mushola, gazebo, tempat duduk, warung

makan, pusat informasi, tempat sampah, dan penginapan, terhadap infrastruktur wisata dengan indikator jaringan komunikasi/sinyal, jaringan listrik, air bersih, dan sistem pembuangan limbah.

### Analisis Data

Acuan penilaian pada setiap indikator menggunakan Skala Likert, Teknik ini dinilai efektif membuktikan efektivitas dari bidang yang dibahas dan dengan responden yang tersedia bisa menghasilkan hasil penelitian yang baik, selain itu juga terdapat observasi dimana meneliti dan mengamati keadaan yang sedang terjadi kemudian dokumentasi berupa gambar untuk memberikan bukti jelas suasana secara visual (Sugiyono, 2014; Kurniawati & Judisseno, 2022).

**Tabel 1.** Bobot Nilai Skala Likert

Pertanyaan	Nilai
Kurang Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Mahitam merupakan salah satu pulau yang terletak di kawasan teluk lampung, secara administratif masuk ke dalam kawasan kabupaten Pesawaran, secara umum kawasan teluk lampung terletak di tiga kabupaten provinsi Lampung yaitu Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Pesawaran dan Kota B&ar Lampung. Pulau ini memiliki keunikan selain airnya yang jernih, pasirnya yang halus juga memiliki pasir timbul (Gambar 1) yang menghubungkan antara pulau Mahitam dan pantai Ketapang (Pantai yang berdekatan dengan pulau Mahitam), sehingga pada saat surut wisatawan dapat menyebrang ke pulau Mahitam tanpa menggunakan perahu ketinting,

padahal jika menggunakan perahu ketinting butuh waktu dua puluh menit untuk menyebrang dari dermaga pantai Ketapang menuju pulau Mahitam. Hal ini yang menjadikan kelebihan pulau Mahitam dib&ingkan dengan pulau-pulau lain yang ada di kawasan teluk lampung. Persepsi pengunjung wisatawan merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan informasi dalam pengembangan objek wisata. Jika pengunjung merasakan kepuasan kunjungan, maka besar kemungkinan pengunjung akan mengajak teman atau kerabat akan mengajak teman lain untuk melakukan kunjungan, ini juga sejalan dengan penelitian (Kalebos 2016) bahwa faktor yang mempengaruhi kunjungan akan datang lagi yaitu kepuasan konsumen



**Gambar 2.** Pasir timbul yang menjadi Icon pulau Mahitam yang menghubungkan pulau Mahitam dengan pantai Ketapang.

Distribusi wisatawan berdasarkan jenis kelamin dan Usia (Tabel 1). Pendistribusian responden dibagi dalam 3 kategori (Remaja, Dewasa dan Lansia). Berdasarkan Tabel 1 usia yang paling

banyak berkunjung ke Mahitam adalah usia remaja (15 tahun – 25 tahun). Pembagian kategori usia responden berdasarkan Peraturan Depkes RI tahun 2009.

**Tabel 2.** Karakteristik wisatawan berdasarkan jenis kelamin.

<b>Usia Responden</b>				
<b>Kategori</b>	<b>Rentang Usia</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Remaja	15- 25	20	27	47
Dewasa	25-60	18	28	46
Lansia	>60	3	4	7
Jumlah		41	59	100

Berdasarkan Tabel 2. Pengunjung paling banyak ke pulau Mahitam yaitu pada usia remaja, hal ini dikarenakan pulau Mahitam memiliki pasir timbul yang menghubungkan antara pantai Ketapang sehingga jika air surut maka banyak anak remaja yang mencoba jalan dari pantai Ketapang ke Pulau Mahitam dan ini merupakan salah satu daya tarik wisatawan. Banyak remaja yang mencoba pada waktu siang menjelang sore hari, karena disaat inilah pasir Mahitam mulai timbul, semakin sore pasir yang timbul makin panjang. Berdasarkan penelitian (Tahapary, Latupapua, & Pattinasarany 2020), yang menyatakan bahwa bahwa remaja memiliki keingintahuan yang tinggi untuk mempelajari

keunikan keunikan hal inilah yang membuat wisatawan remaja lebih banyak dib&ingkan dengan dewasa dan lansia

Pengunjung wisata biasanya berasal dari penduduk lokal maupun dari luar daerah, Karakteristik wisatawan berdasarkan daerah (Tabel 3). Tujuan mengetahui asal daerah wisatawan berkaitan dengan semakin terkenal suatu daerah wisata maka jumlah wisatawan yang datang dan semakin beragam juga, ini juga sejalan dengan penelitian (Zulaika dkk. 2019) semakin banyak yang mengetahui lokasi wisata maka semakin banyak masyarakat yang penasaran dengan suatu objek

**Tabel 3.** Karakteristik wisatawan berdasarkan asal daerah

<b>Asal Daerah</b>				
<b>No</b>	<b>Daerah</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
1	B&ar Lampung	21	23	44
2	Jawa Barat	4	3	7
3	Lampung Selatan	3	15	18
4	Lampung Timur	0	3	3
5	Palembang	3	0	3
6	Peswaran	6	12	18
7	Pringsewu	0	3	3
8	Tulang Bawang	4	0	4
Jumlah		41	59	100

Berdasarkan Tabel 3 wisatawan terbanyak yang mengunjungi Mahitam yaitu wisatawan dari B&ar Lampung, B&ar Lampung merupakan kabupaten kota yang berdekatan dengan pulau Mahitam, sedangkan kunjungan wisatawan dari luar provinsi masih sangat sedikit hal ini dikarenakan lokasi pulau Mahitam yang tidak selalu dapat jalan menyeberang, wisatawan membutuhkan tambahan naik perahu ketinting, sehingga memerlukan perencanaan yang matang dan biasanya masyarakat

luar provinsi Lampung yang ingin mengunjungi pulau Mahitam adalah masyarakat yang memang benar-benar sudah mengetahui lokasi dan fasilitas yang ada dalam kawasan ekowisata tersebut. Wisatawan yang berkunjung di luar provinsi Lampung yaitu wisatawan dari Jawa Barat dan Palembang hal ini juga sejalan dengan penelitian (Abdillah 2016) bahwa pengunjung wisatawan teluk lampung masih didominasi oleh pengunjung lokal.

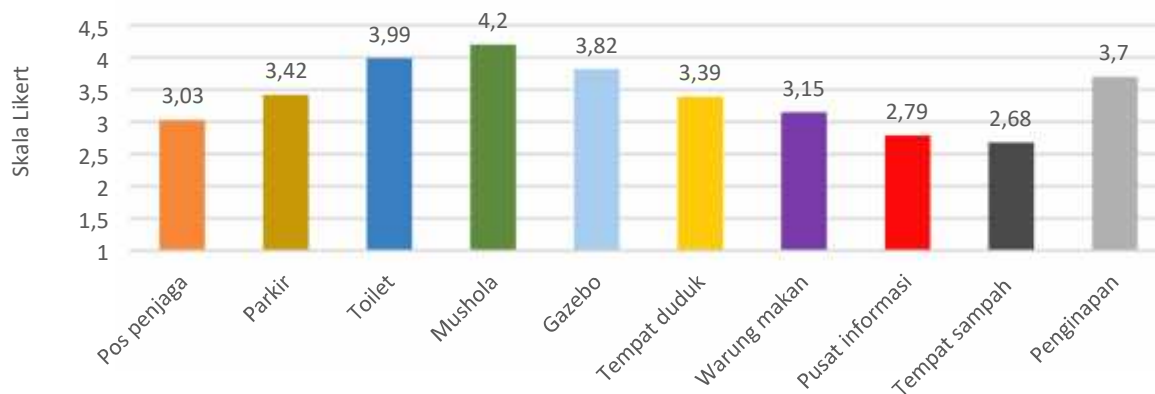
**Tabel 4.** Persepsi wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata

Pem&angan alam yang indah	Pem&angan alam yang unik	Flora Laut/Pantai	Fauna Laut	Pantai	Wahana	Lainnya
4,12	3,93	3,25	2,74	3,99	2,78	2,86

Keterangan: 1 = sangat tidak setuju; 2= kurang setuju; 3= Cukup; 4= Setuju; 5= Sangat setuju

Berdasarkan Tabel 4. Persepsi wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata pada pulau Mahitam paling tinggi pada pem&angan alam yaitu sebesar 4,12 (Setuju) hal ini dikarenakan pulau Mahitam memang memiliki pem&angan yang sangat indah sedangkan terendah fauna laut 2,74 (kurang setuju). Pulau mahitam terkenal pulau yang l&ai dan memiliki pasir timbul sehingga wisatawan yang berkunjung tujuan utama kunjungan wisatawan menikmati kelembutan pasir

timbul dan jika keadaan laut surut wisatawan dapat mencoba menyeberangi pulau Mahitam ke pantai Ketapang atau sebaliknya, bahkan ini menjadi objek wisata tersendiri bagi wisatawan jika keadaan laut surut. Wisatawan akan berkunjung ke suatu daerah dipengaruhi oleh banyak faktor hal ini juga sejalan dengan penelitian (Ningrum, Wipranata, & Wirawati 2021) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi daya tarik wisatawan untuk melakukan kunjungan

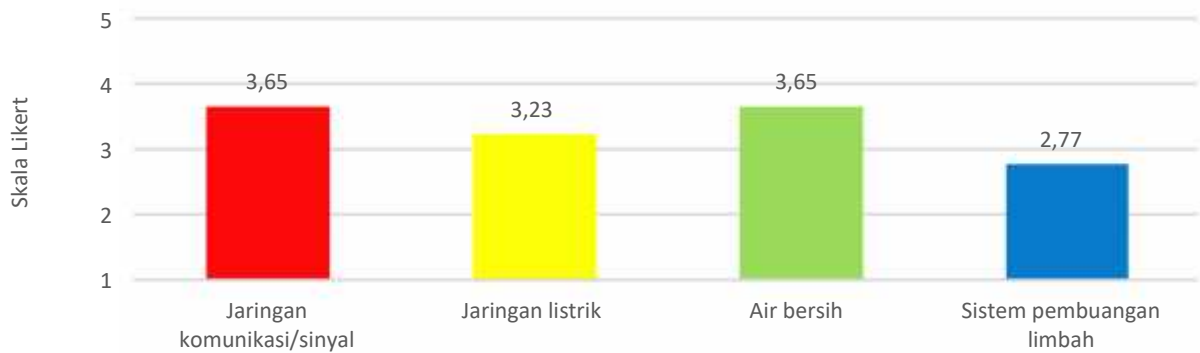


**Gambar 3.** Persepsi pengunjung terhadap fasilitas dan pelayanan di pulau Mahitam

Berdasarkan Gambar 3. Fasilitas yang paling tinggi yaitu mushola karena memang mushola pulau Mahitam selain memiliki bentuk yang unik, mushola pulau Mahitam memiliki fasilitas yaitu tersedianya alat yang diperuntukan untuk ibadah, sehingga mempermudah pengunjung untuk melakukan ibadah. Sedangkan yang paling rendah adalah tempat sampah dengan 2,68 (kurang setuju). Tempat sampah di pulau Mahitam sudah ada akan tetapi masih kurang banyak. Jika banyak pengunjung yang datang maka banyak sampah yang dibawa oleh wisatawan. Kenyamanan wisatawan pada saat melakukan kunjungan merupakan syarat yang harus terpenuhi dan fasilitas merupakan

salah satu syarat mutlak yang harus terpenuhi agar wisatawan merasa nyaman pada saat kunjungan hal ini juga sejalan dengan penelitian (Yulianto & Wijayanti 2020)

Fasilitas pendukung merupakan sesuatu hal yang diperlukan, terlebih lagi jika wisatawan akan mengunjungi pulau banyak hal yang dipertimbangkan oleh masyarakat sebelum mengunjungi pulau salah satunya fasilitas pendukung (Gambar 4). Menurut (Yulianto & Wijayanti 2020) dan (Sugeng P Harianto dkk. 2021) bahwa fasilitas pendukung merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mengelola ekowisata.



**Gambar 4.** Fasilitas Pendukung Lainnya

Berdasarkan Gambar 4. Fasilitas pendukung yang paling tinggi adalah jaringan komunikasi dan air bersih 3,65 (mendekati setuju). dalam kunjungan wisatawan kedua hal itu sangat diperlukan wisatawan saat berkunjung ke lokasi-lokasi pulau. Sedangkan fasilitas yang rendah yaitu tempat pembuangan limbah 2,77 (mendekati cukup) padahal sistem pembuangan limbah sangat diperlukan dalam pengelolaan ekowisata. Menurut penelitian (Rosa & Pradini 2023) bahwa untuk mengatasi pembuangan limbah pada kawasan ekowisata adalah diperlukannya petugas khusus

untuk menanggulangi pengelolaan limbah pada kawasan ekowisata. Nilai persepsi wisatawan sangat penting dilakukan hal ini untuk membantu pengelola dalam mengembangkan ekowisata, apalagi ekowisata di pulau memiliki daya tarik tersendiri akan tetapi untuk melakukan kunjungan wisatawan butuh waktu yang lebih lama dibandingkan wisata di pinggir pantai dan finansial yang jauh lebih banyak. Perbandingan wisatawan terhadap daya tarik wisata (Gambar 5) menurut (Karsudi, Soekmadi, & Kartodihardjo 2010) penilaian ODTW sangat diperlukan karena dapat menarik wisatawan selain itu juga merupakan bagian dari promosi ekowisata.



**Gambar 5.** Perbandingan ODWT dengan Fasilitas dan pelayanan dan Infakstuktur pulau Mahitam

Berdasarkan Gambar 5 nilai persepsi wisatawan yaitu 3,47 (cukup), sedangkan fasilitas yaitu 3,43 (cukup) dan Infrastruktur yaitu 3,31 (cukup). Secara umum fasilitas dan pelayanan pulau Mahitam saat ini termasuk dalam kategori cukup. Kategori penilaian wisatawan untuk ODTW dengan

fasilitas dan infrastruktur dikategorikan cukup. Hal ini dikarenakan pulau Mahitam memiliki pem&angan yang bagus, Fasilitas yang bagus dan infrastruktur yang bagus akan tetapi tahun 2019 hingga pertengahan tahun 2022 sewaktu Covid 19 mel&a dunia, dan ini juga berimbas pada kunjungan



wisatawan ke pulau Mahitam yang turun. Tidak ada wisatawan yang melakukan kunjungan hal ini yang menyebabkan pulau Mahitam yang memiliki fasilitas yang bagus tidak terawat dan sekarang kunjungan wisatawan pun belum sebanyak waktu sebelum Covid 19. Padahal pulau Mahitam merupakan pulau yang memiliki keindahan alam yang bagus dan daya tarik pasir timbul yang lembut dan panjang hingga nyambung pantai ketapang, ini juga sesuai dengan penelitian (Prayitno dkk. 2021)

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan dana tahun anggaran 2023

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Dariusman. 2016. "Pengembangan Wisata Bahari Pesisir Pantai Teluk Lampung." *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia* 1 (1): 45 - 65.
- Febryano, Indra Gumay, & Rusita. 2018. "Persepsi Wisatawan Dalam Pengembangan Wisata Pendidikan Berbasis Konservasi Gajah Sumatera (*Elephas Maximus Sumatranus*)." *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan* 8 (3): 376 - 82. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.3.376-382>.
- Hariato, Sugeng P, Machya K Tsani, Trio Santoso, Niskan W Masrusi, & Gunardi D Winarno. 2021. "Penilaian Wisatawan Terhadap Komponen Destinasi Wisata: Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas Dan Pelayanan Tambahan Pada Objek Wisata Kebun Raya Liwa." *Jurnal Ilmu Kehutanan* 15 (1): 13 - 27.
- Hariato, Sugeng Prayitno, Niskan W Masrusi, Gunardi Djoko Winarno, Maschya Kartika Tsani, & Trio Santoso. 2020. "Development Strategy for Ecotourism Management Based on Feasibility Analysis of Tourist Attraction Objects & Perception of Visitors & Local Communities." *BIODIVERSITAS* 21 (2): 689 - 98.
- Kalebos, Fatmawati. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daerah Wisata Kepulauan." *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen* 4 (3): 489 - 502.
- Karsudi, Rinekso Soekmadi, & Hariadi Kartodihardjo. 2010. "Strategi Pengembangan Ekowisata Di Kabupaten Kepulauan Yapen Provinsi Papua." *Manajemen Hutan Tropika* 16 (3): 148 - 54.
- Laka, Y H, & C Sasmito. 2019. "Manajemen Strategi Kebijakan Publik Sektor Pariwisata Di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, Jawa Timur Pada Era Industri 4.0." *Jurnal Referensi: Ilmu Manajemen Dan Akutansi*. *Jurnal Referensi: Ilmu Manajemen Dan Akutansi* 7 (1): 28 - 33.
- Lalika, Haqfina Bina, Susni Herwanti, Indra Gumay Febryano, & Gunardi Djoko Winarno. 2020. "KEBUN RAYA LIWA ( Visitors ' Perception Towards Ecotourism Development in Liwa Botanical Garden )" 3 (1).
- Ningrum, Fitria Agistya, B. Irwan Wipranata, & Sylvie Wirawati. 2021. "Rencana Pengelolaan Objek Wisata Pantai Baron Untuk Meningkatkan Daya Tarik Pengunjung (Objek Studi: Objek Wisata Pantai Baron Desa Kemadang, Kabupaten Gunungkidul)." *Jurnal Stupa* 3 (2): 3333 - 44. <https://doi.org/doi:10.24912/stupa.v3i2.12850>.
- Prasetyo, Dendy, Arief Darmawan, Bainah Sari Dewi, Labuhan Maringgai, & Kabupaten Lampung Timur. 2019. "Persepsi Wisatawan Dan Individu Kunci Tentang Pengelolaan Ekowisata Di Lampung Mangrove Center Perceptions of Tourists & Key Individuals on Ecotourism Management in Lampung Mangrove Center." *Jurnal Sylva Lestari* 7 (1): 22 - 29.
- Prayitno, Ahmad Agung, Gunardi Djoko Winarno, Rusita, & Sugeng Prayitno Harianto. 2021. "Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Di Pantai Ketapang, Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung." *Journal of Tropical Marine Science* 4 (2): 65 - 72. <https://doi.org/https://doi.org/10.33019/jour.trop.mar.sci.v4i2.213>.
- Rahman, A, Simon Samanjuno, & Meiliyana. 2021. "Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Bahari Kabupaten Pesawaran (Studi Pada Pantai Ketapang Dalam / Cukupas Pesawaran)." *Administrativa* 3: 1 - 12.

- Rosa, Prili Diana, & Gagih Pradini. 2023. “ Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata Religi Masjid Istiqlal Di Jakarta.” *Media Bina Ilmiah* 17 (6): 1161 - 76.
- Sofiyah, Ade, Wahyu Hidayat, Gunardi Djoko Winarno, & Sugeng P. Harianto. 2019. “ Analisis Daya Dukung Fisik , Riil Dan Efektif Ekowisata Di Pulau Barat, Kabupaten Pesisir.” *Jurnal Sylva Lestari* 7 (2): 225 - 34.
- Sulistiyana, Rizki T, Djamhur H, & Devi Farah Azizah. 2015. “ Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Konsumen Museum Satwa).” *Jurnal Administrasi Bisnis* 25 (1): 9.
- Tahapary, Wynona, Yosevita.Th. Latupapua, & C.K. Pattinasarany. 2020. “ Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Objek Ekowisata Di Desa Waai Kabupaten Maluku Tengah.” *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan Dan Pertanian* 4 (1): 14 - 22. <https://doi.org/10.30598/jhppk.2020.4.1.14>
- Yulianto, Atun, & Ani Wijayanti. 2020. “ Yogyakarta, Strategi Pemeliharaan Dan Pengembangan Fasilitas Wisata Bagi Bagi Kenyamanan Pengunjung Pule Payung.” *Jurnal Pariwisata* 7 (2): 144 - 54.
- Zulaika, Enny, Hatta Musthafa, Adham Putra, Said Keliwar, & I Wayan Lanang Nala. 2019. “ Kajian Potensi Destinasi Kawasan Wisata Baru: Upaya Pengembangan Waduk Benanga Sebagai Potensi Destinasi Kawasan Wisata.” *Jurnal Riset Inossa* 1 (2): 111 - 38.